

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA
PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH YANG
LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA
(STUDI KASUS BANK BRI DAN BANK PANIN SYARIAH)**

**COMPARISON ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BETWEEN
CONVENTIONAL AND ISLAMIC BANKING ARE LISTED IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE
(CASE STUDY BANK BRI AND BANK PANIN BRI SYARIAH)**

Novi Yanti¹, Yanti Rozalina²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti

E-mail: dienqu955@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kinerja keuangan antara Bank konvensional (BRI) dan Bank syariah (Bank Panin Syariah) yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dilihat dari rasio keuangan likuiditas (Quick Rasio, LDR), rasio solvabilitas (CAR), dan rasio Rentabilitas (ROA, BOPO dan NPM). 2) Perbedaan kinerja keuangan Bank konvensional (BRI) dan Bank Syariah (Bank Panin Syariah). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia dan Bank Panin Syariah. Sampel nya adalah laporan keuangan kedua bank dari tahun 2011-2015. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Uji hipotesis menggunakan uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa quick rasio, LDR, CAR, ROA, BOPO, dan NPM Bank BRI dikatakan baik, karena telah mampu mencapai standar yang telah ditetapkan. Untuk Bank Panin Syariah hanya rasio CAR, ROA, BOPO dan NPM yang dikatakan baik, karena telah mampu mencapai standar yang telah ditetapkan meskipun mengalami penurunan dan peningkatan. Sedangkan untuk rasio LDR dan Quick rasio pada Bank Panin Syariah belum baik karena selama periode 2011-2015 belum mampu mencapai standar yang telah ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 81% - 110% dan 15%-20%. Quick Rasio, CAR, ROA dan *Net Profit Margin* Bank BRI dan Bank Panin Syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan jika dilihat dari rasio LDR, dan BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Panin Syariah dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari alpha 0.05.

Kata kunci: perbandingan Kinerja keuangan bank, bank konvensional, bank syariah

ABSTRACT

The purpose of this research is to know: 1) comparison of financial performance between conventional Bank (BRI) and Bank Syariah (Bank Panin Syariah) listed in BEI period 2011-2015 seen from financial liquidity ratio (Quick Ratio, LDR), ratio solvability (CAR), and Rentability ratio (ROA, BOPO and NPM). 2) Differences in the financial performance of conventional banks (BRI) and Bank Syariah (Panin Bank Syariah). The population in this research is Bank Rakyat Indonesia and Bank Panin Syariah. The sample is the financial statements of the two banks from 2011-2015. The analysis method used is the analysis of liquidity ratio, solvability and Rentabilitas. Hypothesis test using two different test average (independent sample t-test).

The results show that quick ratio, LDR, CAR, ROA, BOPO, and NPM Bank BRI is good, because it has been able to reach predefined standards. For Bank Panin Syariah only the ratio of CAR, ROA, BOPO and NPM are said to be good, because it has been able to achieve the standards that have been determined despite decreases and increases. As for the ratio of LDR and Quick ratio in Bank Panin Syariah has not been good because during the period 2011-2015 has not been able to reach the standard set by BI at 81% -110% and 15% -20%. Quick Ratio, CAR, ROA and Net Profit Margin of Bank BRI and Bank Panin Syariah there are significant differences. Meanwhile, if seen from the ratio of LDR, and BOPO there is no significant difference between the financial performance of Bank Rakyat Indonesia and Bank Panin Syariah due to significant value greater than alpha 0.05.

Keywords: comparison of financial performance of banks, conventional banks, syaria'ah banks

PENDAHULUAN

Bank merupakan sebuah lembaga yang unik, karena sebagian besar aktivitas operasionalnya dibiayai oleh hutang. Bank merupakan indikator yang tidak dapat dipisahkan dari ekonomi nasional. Salah satu peran yang dimainkan bank adalah sebagai lembaga intermediasi. Hingga saat ini perkembangan perbankan di tanah air sudah semakin baik, Itu terlihat dari adanya sejumlah bank *go public*.

Di Indonesia bank sangat berperan penting dalam membangun perekonomian Indonesia, baik bank konvensional maupun bank syariah. Perkembangan perbankan yang pesat membuat persaingan antara perbankan semakin meruncing sehingga perbankan di harapkan mampu menjalankan kinerja perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada bank Indonesia.

Persaingan dunia perbankan pada saat ini semakin ketat akibat semakin majunya usaha perbankan dalam negeri, sehingga setiap usaha perbankan berusaha memanfaatkan seoptimal mungkin dalam penggunaan dana dan teknologi yang dimiliki dan dapat mewujudkan efisiensi dan efektivitas baik dari segi produksi, konsumsi, maupun distribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Indikator terpenting untuk menilai kesehatan dari bank adalah mengetahui besarnya rasio kecukupan bank, untuk mengetahui nilai kecukupan modal dapat ditentukan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut standar Bank Sentral Indonesia batas minimum CAR dari sebuah bank yang dinyatakan sehat adalah 8%. Rasio kecukupan modal merupakan salah satu referensi penting yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada salah satu perusahaan perbankan di pasar sekunder.

Menurut Syukri (2008) salah satu rasio yang dapat dijadikan indikator untuk mengukur kesehatan sebuah bank adalah likuiditas. Rasio ini memperlihatkan kemampuan dari bank untuk membayar kewajiban finansialnya dalam jangka waktu kurang dari setahun. Untuk menilai kesehatan bank dari sudut likuiditas dapat ditentukan dari nilai *loan to deposit ratio*. Selain dari likuiditas indikator lain yang dapat dijadikan untuk mengukur kesehatan sebuah bank adalah berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur profitabilitas dapat dilakukan dengan menilai *return on equity* yang dimiliki bank. Semakin baik kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba menandakan tingkat kesehatan yang dimiliki bank semakin baik.

Pernyataan Herman (2006:32) dalam penelitiannya menemukan bahwa CAR, LDR, dan ROA yang dimiliki oleh bank konvensional berbeda secara signifikan dengan bank syariah. Penyebabnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip bank syariah belum begitu baik sehingga jumlah nasabah yang dimiliki oleh bank konvensional lebih tinggi dari pada nasabah yang dimiliki oleh bank syariah. Oleh sebab itu, dimasa datang sosialisasi manfaat dan keuntungan menggunakan jasa bank berbasis syariah harus dilakukan, agar tingkat pertumbuhan bank berbasis syariah menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Bank BRI merupakan salah satu bank konvensional di Indonesia, yang memiliki berbagai keunggulan dibandingkan bank konvensional lainnya. Dalam 12 tahun terakhir, PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengalami

perkembangan yang sangat pesat, bahkan menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia, pernah di nobatkan sebagai bank yang mampu membukukan keuntungan tertinggi dibandingkan bank-bank nasional lainnya selama tujuh kali beruntun. BRI pun dijuluki sebagai Bank Nasional yang paling menguntungkan atau profit.

Selain itu, layanan elektronik perbankan BRI pun turut menjadi penopang di industri bank nasional. Hal tersebut terlihat pada pertumbuhan e-banking yang sangat pesat. Kemudian, memiliki jaringan dan jangkauan yang tersebar di seluruh Indonesia merupakan keunggulan lain yang dimiliki bank BRI. Dengan jaringan yang luas ini, akses BRI ke nasabah semakin dekat sehingga bisa melayani seluruh lapisan masyarakat. Bank Panin merupakan satu-satunya bank syariah yang *listed* di bursa efek Indonesia, dimana kegiatan usahanya dengan menggunakan prinsip syariat Islam, ataupun dikenal dengan prinsip bagi hasil.

Berdasarkan uraian ringkas latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk membuat sebuah replikasi penelitian yang telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu dan adanya fenomena persaingan yang terjadi antara bank syariah dengan bank konvensional. Oleh karena itu dapat dirumuskan beberapa masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimanakah kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional dari masing-masing rasio keuangan (*Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas*). 2) Adakah perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data melalui *Field Research* (Observasi Lapangan) dan *Library Research* (Studi Kepustakaan). Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penelitian dapat tercapai, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan hanya dengan dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, arsip-arsip serta data historis data berupa laporan keuangan perbankan konvensional dan syariah yaitu, bank rakyat indonesia dan bank panin syariah periode 2011 – 2015.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Bank Rakyat Indonesia dan Bank Panin Syariah yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Sampelnya adalah laporan keuangan dari kedua bank yang listed selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2011- 2015. Metode analisis datanya adalah metode analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas (QR dan LDR), rasio solvabilitas (CAR), dan rasio rentabilitas (ROA, BOPO, dan NPM). Untuk

pengujian hipotesisnya menggunakan uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*).

Definisi Operasional Variabel

Didalam penelitian ini variabel penelitian yang digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas

a. Quick Rasio

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito). Dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank.

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang di gunakan. Besarnya *Loans to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 85%-110%.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit Equity}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat-surat berharga dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping untuk memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank Nilai CAR yang ditetapkan bank Indonesia 8%.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

a. Return On Asset

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Siamat ,2005). Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah sebesar 1,5% (Menurut Kasmir, 2010). “untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

b. BOPO

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mengendalikan beban operasinya untuk meningkatkan pendapatannya (Iban Sofyan). Standar BOPO yang terbaik menurut bank Indonesia yang baik adalah 92%. (Bank Indonesia 2011) “mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. Net Profit Margin

Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Standar NPM yang baik menurut bank Indonesia 81%.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasionalnya}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Sesuai dengan rumus masalah dan hipotesis, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara bank Rakyat Indonesia dan bank Panin syariah yang *listed* di bursa efek. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan publikasi di Bursa Efek Indonesia. Data keuangan yang digunakan penulis adalah data *time series* yaitu dari tahun 2011 -2015. Objek penelitian yang digunakan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Panin Syariah. Penelitian ini akan melihat kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Panin Syariah yang diukur dengan: *Quick Ratio*, *Loan to deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional (BOPO) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Adapun data tentang perkembangan rasio keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Panin Syariah di Indonesia yang tercatat pada laporan publikasi Bursa Efek Indonesia dari periode 2011 hingga 2015, secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Hasil analisis rasio keuangan pada Bank Rakyat Indonesia

Tabel 1. Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia

Rasio %		Bank Rakyat Indonesia				
Jenis rasio	Rasio likuiditas	Rasio solvabilitas		Rasio rentabilitas		
Tahun	QR	LDR	CAR	ROA	BOPO	NPM
2011	13	63	19	3.9	165	264
2012	13.9	67	16	4.3	191	222
2013	14	73	16.7	4.4	256	238
2014	13.9	68	17	3.8	217	260
2015	15	74	20	3.7	435	204

Sumber: Data keuangan BRI (2011-2015), diolah penulis.

Dari tabel 1 dapat dilihat pada rasio likuiditas dari tahun ketahun mengalami fluktuasi, selama tahun 2011-2015 ada yang mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini dikarenakan jumlah cash asset yang dimiliki bank Rakyat Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan jumlah total deposit yang dimiliki bank tersebut, penyebab besarnya nilai deposit pada bank Rakyat Indonesia ini adalah kecilnya jumlah ketersediaan uang tunai yang dimiliki bank Rakyat Indonesia ini, sehingga para dposan merasa kurang aman, dan memutuskan untuk mengambil sebagian besar dari simpanan nya. Dalam hal ini bank Rakyat Indonesia belum dapat dikatakan *likuid* karena masih berada di bawah standar yang telah di tetapkan BI yakni sebesar 15% - 20%. Dilihat dari rasio solvabilitas juga mengalami fluktuasi, hal ini dikarenakan besarnya aktiva bank yang mengandung risiko kredit yang dibiayai dari modal sendiri. Akan tetapi jika dilihat dari standar yang telah di tetapkan BI yakni sebesar 8% nilai CAR yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia masih berada di atas rata-rata, artinya keadaan permodalan dari Bank Rakyat Indonesia masih baik.

Selanjutnya jika dilihat dari rasio rentabilitas cenderung mengalami penurunan, hal ini terlihat pada rasio ROA, NPM dan BOPO dimana setelah mengalami peningkatan pada tahun berikutnya mengalami penurunan kembali sesuai dengan yang terjadi pada tahun 2014 ke tahun 2015. Artinya keadaan Bank Rakyat Indonesia jika dilihat dari rasio ini adalah kurang sehat, karena jika nilai ROA semakin besar maka keuntungan yang diperoleh akan lebih besar namun meskipun nilai rasio ini mengalami penurunan jika kita lihat dari standar yang telah di tetapkan BI nilai nya masih di atas rata-rata.

2. Hasil analisis rasio keuangan pada Bank Panin Syariah

Tabel 2. Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah

Rasio %		Bank Panin Syariah				
Jenis rasio	Rasio likuiditas		Rasio solvabilitas	Rasio rentabilitas		
Tahun	QR	LDR	CAR	ROA	BOPO	NPM
2011	10	67.9	15	2	295	97
2012	10	76	17	2	232	124
2013	10.9	73.7	17	1.9	268	181
2014	11	75	18	2	287	138
2015	11.7	73.9	20.59	1.3	252	154

Sumber: Data keuangan BPS (2011-2015), diolah penulis.

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai likuiditas pada Bank Panin Syariah, seperti pada quick rasio terus mengalami peningkatan, akan tetapi masih jauh dari standar yang telah ditetapkan oleh BI, yaitu sebesar 15% - 20%. Selanjutnya juga terlihat pada rasio LDR pada tahun 2012 mengalami peningkatan, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali hal ini menandakan bahwa keadaan bank tersebut tidak sehat, apalagi nilai yang diperoleh belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh BI yakni sebesar 85% - 110%. Artinya Bank Panin Syariah belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap para deposan, dapat dilihat juga bahwa nilai deposit yang dimiliki Bank Panin Syariah lebih kecil dibandingkan dengan kredit dari bank itu sendiri.

Jika dilihat dari rasio solvabilitas juga mengalami peningkatan dari tahun ketahun, Artinya keadaan keuangan Bank Panin Syariah jika dilihat dari rasio ini dalam keadaan baik karena berada di atas standar yang telah ditetapkan BI yakni sebesar (8%), dimana kekayaan yang dimiliki oleh Bank Panin Syariah ini masih dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya ataupun ketika terjadinya likuidasi.

Selanjutnya jika dilihat dari rasio rentabilitas dari tahun ketahun cenderung mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan Bank Panin Syariah mampu mengendalikan beban operasinya sehingga mengalami peningkatan pendapatan operasinya. Namun jika dilihat dari standar yang telah ditetapkan BI masih ada di beberapa tahun yang belum memenuhi standar seperti yang terdapat pada rasio ROA dan BOPO, artinya keadaan Bank Panin Syariah pada rasio ini kurang baik.

Analisis Perbandingan Nilai Deskriptif Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Panin Syariah

Deskripsi variabel penelitian menyampaikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri atas jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar

deviasi. Tabel dibawah memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif untuk bank Rakyat Indonesia dan bank Panin Syariah.

Tabel 3. Dinamika Rasio Keuangan Quick Ratio, LDR, CAR, ROA, BOPO dan NPM Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Panin Syariah

Keterangan	Minimum		Maksimum		Rata-Rata		Std.Deviasi	
	BRI	BPS	BRI	BPS	BRI	BPS	BRI	BPS
Quick rasio	13	10	15	11.70	13.96	10.72	0.709	0.725
LDR	63.90	67.90	74	76	69.0	73.3	4.52	3.15
CAR	15.00	16.00	20.59	20.0	17.51	17.7	2.03	1.68
ROA	3.7	1.30	4.4	2.0	4.02	1.84	0.31	0.304
BOPO	235	165	295	435	267	252	24.6	107
NPM	204	97.0	264	181	237	138	25.3	31.5

Sumber : Laporan keuangan BRI dan BPS 2011-2015, diolah penulis

Analisis Perbedaan rasio keuangan bank Rakyat Indonesia dengan bank Panin syariah adalah sebagai berikut :

1. Analisis Quick Rasio pada Bank Panin Syariah dan Bank rakyat indonesia

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai rata-rata dari kedua bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Panin Syariah, sebesar 13,96% dan 10,72%, berdasarkan hal tersebut dari segi *quick rasio* Bank Rakyat Indonesia lebih baik dari pada Bank Panin Syariah. Hal ini dikarenakan jumlah *deposito* (kas, giro pada BI, aktiva *likuid* dalam valuta asing) yang dimiliki Bank Rakyat Indonesia lebih besar dibanding dengan *cash asset* (giro, tabungan, deposito berjangka) yang dimilikinya. Sementara Bank Panin Syariah memiliki nilai *deposito* yang lebih kecil dibandingkan dengan *cash asset* yang dimilikinya

2. Analisis Loans to deposit rasio pada Bank Panin Syariah dan Bank Rakyat Indonesia.

Dari rasio LDR dapat dilihat bahwa Bank Panin Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 73,3%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio LDR pada Bank Rakyat Indonesia sebesar 69,00%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015. Bank Panin Syariah memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Rakyat Indonesia. Dari deskriptif diketahui nilai perbandingan total pinjaman bank terhadap total dana pihak ketiga terendah yang dimiliki Bank Panin Syariah adalah sebesar 67.90% sedangkan pada Bank Rakyat Indonesia nilai *loans to deposite rasio* terendah sebesar 63.00%. Artinya selama periode 2011-2015 Bank Panin Syariah memiliki nilai LDR yang lebih baik dari Bank Rakyat Indonesia.

3. Analisis capital adequacy rasio pada Bank Panin Syariah dan Bank rakyat Indonesia.

Pada rasio CAR ini, Bank Panin Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 17,74%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio CAR, Bank Rakyat Indonesia yakni sebesar 17,51%. Hal itu berarti

selama periode 2011-2015 Bank Panin Syariah memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Rakyat Indonesia. Hal ini dikarenakan Bank Panin Syariah memiliki jumlah aktiva yang mengandung sedikit risiko kredit yang dibiayai oleh modal sendiri. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko, dan bank tersebut mampu membiayai operasi bank sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

4. Analisis Return On Aaset pada Bank Panin Syariah dan Bank rakyat Indonesia

Berdasarkan analisis rasio ROA Bank Panin Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 1,84%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio ROA pada Bank Rakyat Indonesia yaitu sebesar 4,02%. Selama periode 2011 - 2015, terlihat bahwa ROA tertinggi dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia adalah sebesar 4.4%, sedangkan Bank Panin Syariah hanya sebesar 2.00%. Sedangkan pada umumnya Bank Rakyat Indonesia memiliki rata-rata ROA lebih besar dari rata-rata ROA Bank Panin Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa selama periode 2011-2015. Bank Rakyat Indonesia memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan Bank Panin Syariah.

5. Analisis BOPO pada Bank Panin Syariah dan Bank rakyat Indonesia

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Bank Panin Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 252%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio BOPO pada Bank Rakyat Indonesia sebesar 267%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015 Bank Panin Syariah memiliki BOPO lebih baik dibanding kan dengan Bank Rakyat Indonesia. Karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya, selanjutnya dari pertumbuhan rasio BOPO yang positif menunjukkan kegiatan operasinya semakin baik. Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

6. Analisis NPM pada Bank Panin Syariah dan Bank rakyat Indonesia

Pada rasio NPM, Bank Panin Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 138,8%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio NPM pada Bank Rakyat Indonesia sebesar 264%. Hal itu berarti selama periode 2011-2015 Bank Rakyat Indonesia memiliki NPM lebih baik dibandingkan dengan Bank Panin Syariah. Karena Bank Rakyat Indonesia mampu

menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, artinya Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Pembahasan

1. Analisis dan pembahasan Rasio Keuangan Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Panin Syariah

a. Analisis *Quick Ratio*.

Dari hasil penelitian juga diperoleh gambaran bahwa nilai rata-rata dari kedua bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Panin Syariah, masing-masing 13,96% dan 10.72%. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dari *Quick rasio* pada Bank Rakyat Indonesia lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pada Bank Panin Syariah, selanjutnya jika kita lihat dari nilai minimum dan maksimum dari kedua bank maka perbedaannya sangat jelas dimana nilai minimum dari bank Rakyat Indonesia adalah sebesar 13% sedangkan pada bank Panin Syariah sebesar 10%, selanjutnya nilai maksimum dari bank Rakyat Indonesia adalah sebesar 15% dan pada bank Panin Syariah sebesar 11.70% disini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai *Quick rasio* pada bank Rakyat Indonesia lebih baik dibandingkan dengan nilai *Quick rasio* pada bank Panin Syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuda Mahrom (2014). Perbedaan kinerja keuangan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah, Pada rasio QR baik pada konvensional maupun pada perbankan syariah mengalami fluktuasi. Akan tetapi pada bank syariah mengalami penurunan secara berturut-turut, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional dari rasio ini lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan bank syariah.

b. Analisis rasio *loans to deposit rasio* (LDR)

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa Bank Panin Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 73.3%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio LDR pada Bank Rakyat Indonesia sebesar 69.0%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015 Bank Panin Syariah memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Rakyat Indonesia.

Bank Panin Syariah belum memenuhi standar LDR terbaik dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 85-110%, begitu juga dengan Bank Rakyat Indonesia tidak memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia. Standar deviasi Bank Panin Syariah sebesar 3.15% menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 73.3%. Standar deviasi Bank Umum Konvensional sebesar 3.15 juga menunjukkan

simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 69.00%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel LDR cukup baik.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis didukung oleh penelitian yang dilakukan Damara (2014) terdapat perbedaan antara kinerja bank PT Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Central Asia rasio LDR pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk lebih besar dibandingkan dengan pada PT. Bank Central Asia Tbk, sehingga diketahui bahwa kinerja bank dilihat dari rasio LDR lebih baik pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

c. Analisis rasio *Capital Adequacy Ratio*(CAR)

Terlihat bahwa Bank Panin Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 17,74%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio CAR Bank Rakyat Indonesia yakni sebesar 17,51%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015 Bank Panin Syariah memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Rakyat Indonesia, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka Bank Rakyat Indonesia masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia.

Standar deviasi Bank Panin Syariah sebesar 1,68% menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 17,7%. Standar deviasi Bank Rakyat Indonesia sebesar 2,03 juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 17,5. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel CAR cukup baik. Serta dapat disimpulkan bahwa nilai CAR pada bank Panin Syariah lebih baik dibandingkan dengan CAR pada bank Rakyat Indonesia.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abustan (2009) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa selama periode Juni 2002- Maret 2008 secara keseluruhan perbankan syariah memiliki kinerja (CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR) lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional.

d. Analisis rasio *Return On Asset* (ROA)

Selanjutnya terlihat bahwa Bank Panin Syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio ROA sebesar 1,84%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio ROA pada Bank Rakyat Indonesia yaitu sebesar 4,02%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015. Bank Rakyat Indonesia memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan Bank Panin Syariah, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, maka Bank Umum Panin Syariah masih berada dalam kondisi ideal.

Standar deviasi Bank Panin Syariah sebesar 0.304 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 1.84%. Standar deviasi Bank Rakyat Indonesia sebesar 0,31 juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 4,02%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA cukup baik.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari Setyaningsih (2012) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, hasil penelitian menyimpulkan bahwa rasio ROA pada PT Bank BRI Tbk terlihat lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk.

e. Analisis rasio *Biaya Operasional* (BOPO)

Selanjutnya terlihat bahwa Bank Panin Syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio BOPO sebesar 252%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio BOPO pada Bank Rakyat Indonesia sebesar 267%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015 Bank Panin Syatiah memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan Bank Rakyat Indonesia, karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya.

Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar BOPO yang terbaik adalah dibawah 92%, maka Bank Rakyat Indonesia masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia. Standar deviasi Bank Panin Syariah sebesar 107 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 252%. Standar deviasi Bank Rakyat Indonesia sebesar 24.6 juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 267. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel BOPO cukup baik.

Penelitian ini di dukung oleh Risckhawati Ahmad (2015). Untuk rasio BOPO pertumbuhan rasio BOPO Bank Rakyat Inodnesia Tbk dan BRI

Syari'ah terus mengalami pertumbuhan positif dari periode 2009-2012. Walaupun nilai rasio Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih baik dari BRI Syari'ah. Pertumbuhan rasio yang positif menunjukkan bahwa semakin efisien dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya semakin baik.

f. Analisis rasio Net Profit Margin (NPM)

Selanjutnya terlihat bahwa Bank Rakyat Indonesia mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPM sebesar 204%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio NPM pada Bank Panin Syariah Indonesia sebesar 138,8%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015 Bank Rakyat Indonesia memiliki NPM lebih baik dibandingkan dengan Bank Panin Syariah, karena semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin baik kualitasnya.

Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPM yang terbaik adalah dibawah 81%, maka Bank Panin Syariah masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada di atas standar ketentuan Bank Indonesia. Standar deviasi Bank Panin Syariah sebesar 31,53 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 138,8%. Standar deviasi Bank Rakyat Indonesia sebesar 63,37 juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 204. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel NPM cukup baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indra Prasetyo (2008) dalam penelitiannya yang berjudul analisis perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah di Indonesia NPM Profit maupun *loss* pada bank konvensional dapat diidentifikasi karena melalui penetapan suku bunga maka dapat diketahui perolehan yang pasti terhadap usaha yang dijalankan terlepas dari aktiva penghapusan piutang.

2. Perbedaan Rasio Keuangan Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Panin Syariah

a. Perbedaan *Quick Ratio* Bank Rakyat Indonesia dan Bank Panin Syariah

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 sedangkan didalam melakukan pengujian digunakan tingkat kesalahan atau alpha 0.05. Dari pengujian terlihat bahwa nilai signifikan $0.000 < \alpha 0.05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan *Quick Rasio* yang dimiliki Bank Konvensional dan Bank Syariah yang *listed* di BEI.

b. Perbedaan LDR Bank Rakyat Indonesia dan Bank Panin Syariah

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan sebesar 0.071 sedangkan didalam melakukan pengujian digunakan tingkat kesalahan atau alpha 0.05. Dari pengujian terlihat bahwa nilai signifikan $0.071 > \alpha 0.05$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Long Debt TO Equity ratio* yang dimiliki Bank Konvensional dan Bank Syariah yang *listed* di BEI.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari Kuncara Widagdo, dan Siti Rochmah Ika (2008) yang meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan bank *syari'ah* pada periode sebelum fatwa berbeda dari yang pada periode setelah fatwa. Hasil penelitian menyebutkan rasio solvabilitas yang berupa LDR tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank *syari'ah* dan bank konvensional baik sebelum maupun sesudah fatwa.

c. Perbedaan CAR Bank Rakyat Indonesia dan Bank Panin Syariah

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan sebesar 0.00 sedangkan didalam melakukan pengujian digunakan tingkat kesalahan atau alpha 0.05. Dari pengujian terlihat bahwa nilai signifikan $0.00 < \alpha 0.05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki Bank Konvensional dan Bank Syariah yang *listed* di BEI.

Di samping itu, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari Setyaningsih dan Setyaningsih Sri Utami (2013) yang menyimpulkan bahwa rasio likuiditas berupa CAR terdapat perbedaan signifikan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

d. Perbedaan ROA Bank Rakyat Indonesia dan Bank Panin Syariah

Berdasarkan pengujian hipotesis melalui uji Kruskal Whalis diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 sedangkan didalam melakukan pengujian digunakan tingkat kesalahan atau alpha 0.05. Dari pengujian terlihat bahwa nilai signifikan $0.000 < \alpha 0.05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Retun on Asset* yang dimiliki Bank Konvensional dan Bank Syariah yang *listed* di BEI.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra Puspita Ningtyas, Darminto dan Achmad Husaini (2013) yang meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan analisis rasio keuangan. rasio

rentabilitas diwakili rasio *Return On Assets* (ROA) bahwa rasio permodalan Bank Mandiri lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri, namun secara statistik terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara kedua bank tersebut.

Selanjutnya penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Widya Wahyuningsih (2012). Yang menyatakan bahwa bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk ROA dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 0,409 dengan signifikan sebesar 0,005. Oleh karena nilai $sig. > t_{tabel}$ ($0,005 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

- e. Perbedaan BOPO Bank Rakyat Indonesia dan Bank Panin Syariah
Berdasarkan pengujian hipotesis pada rasio BOPO diperoleh nilai signifikan sebesar 0.797. Sedangkan tingkat kesalahan atau alpha 0.05. Dari pengujian terlihat bahwa nilai signifikan $0.797 > \alpha 0.05$, maka H_0 di terima dan H_a ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Biaya Operasional* yang dimiliki Bank Konvensional dan Bank Syariah yang *listed* di BEI.

Penelitian ini di dukung oleh Rischhawati Ahmad (2015). Untuk rasio BOPO pertumbuhan rasio BOPO Bank Rakyat Indonesia Tbk dan BRI Syariah terus mengalami pertumbuhan positif dari periode 2009-2012. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan, walaupun nilai rasio Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih baik dari BRI Syariah. Pertumbuhan rasio yang positif menunjukkan bahwa semakin efisien dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya semakin baik.

- f. Perbedaan NPM Bank Rakyat Indonesia dan Bank Panin Syariah
Berdasarkan pengujian hipotesis pada kedua bank, diperoleh nilai signifikan sebesar 0.010. Sedangkan tingkat kesalahan atau alpha 0.05. Dari pengujian terlihat bahwa nilai signifikan $0.010 < \alpha 0.05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin* yang dimiliki Bank Konvensional dan Bank Syariah yang *listed* di BEI.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indra Prasetyo (2008) dalam penelitiannya yang berjudul analisis perbandingan kinerja keuangan anantara bank konvensional dan bank syariah di Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan. NPM Profit maupun *loss* pada bank konvensional dapat diidentifikasi karena melalui penetapan suku bunga

maka dapat diketahui perolehan yang pasti terhadap usaha yang dijalankan terlepas dari aktiva penghapusan piutang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis kinerja keuangan antara Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Panin Syariah dilihat dari rasio keuangan bank, berupa rasio likuiditas (quick rasio, LDR), rasio solvabilitas (CAR) dan rasio rentabilitas (ROA, BOPO, dan NPM). Untuk keseluruhan rasio masing-masing bank dapat dikatakan baik, karena telah mampu mencapai standar yang telah ditetapkan meskipun mengalami penurunan dan peningkatan. Kecuali untuk rasio LDR dan Quick rasio pada Bank Panin Syariah, karena selama periode 2011-2015 masing-masing bank belum mampu mencapai standar yang telah ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 81% -110% dan 15%-20%.
2. Dari pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 dengan tingkat kesalahan atau alpha 0.05. Ini berarti nilai signifikan $0.000 < \alpha 0.05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik Quick Rasio, CAR, ROA dan *Net Profit Margin* Bank BRI dan Bank Panin Syaria'ah terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan jika dilihat dari rasio LDR, dan BOPO secara statistik dengan bantuan sistem SPSS tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Panin Syariah dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari alpha 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainul. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher, Tangerang 15412
- Arifin Ahmad 2007. *Pertumbuhan kinerja bank konvensional versus bank syariah*. Artikel Financial Statement Harian Bisnis Indonesia.
- Agung M. Noor. 2009. *Perbandingan kinerja Bank Umum Syariah dengan Konvensional Indonesia tahun 2004-2005*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Islam Vol. 4 No.1 tahun 2009.
- Abustan, 2009. *Analisis perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Bambang Wahyudiono., 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses, Perum Bukit Permai. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.

- Buddy Setianto .2016. *Industri Perbankan Saham-Saham BEI Per Laporan Keuangan Q1 2016*. Jakarta Juni 2016.
- Budiono. 2005. *Persaingan Dunia Perbankan Setelah Maklumat MUI Tentang Gramedia* pustaka. Jakarta.
- Blooklet Perbankan Indonesia. 2011. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dahlan, dalam (Andi Nugraha 2016). 1999. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi ke-. LPFUI, Jakarta
- Denda Widjaya Lukman. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Perbankan*. BPFE, Yogyakarta. Erlangga, Jakarta.
-, 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Gemala. 2006. *Aspek- aspek Hukum Dalam Perbankan dan pengasuransian syari'ah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, Jakarta.
- Damara, Andri Nugraha. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Central Asia (Studi Kasus pt Bank Syariah Mandiri dan pt Bank Central Asia)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gusti Ayu Yuliani Purnamasari. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1.
- Harahap. 2009. Analisis laporan keuangan.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Perbankan Syariah*. Gaung Persada Press
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar. Pengertian dan Masalah* Edisi Revisi, Bumi Aksara: Jakarta.
- Indra Prasetyo. 2008. Penelitian Terdahulu. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia*.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Jakarta Rajawali pers.
-, 2012 *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mamduh, Hanafi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKP Bandung.
- Mervyn K. Lewis dan Lativa M. Algaound, Agustus 2005. *Perbankan Syariah*. Edward Elgar. Jakarta.
- Mohamad Irianto, 2014. *Prosedur Audit Operational Bank*. Bandung
- Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Maharani, Kiki. 2010. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan menggunakan Rasio Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur.

- Moch, Syaiful Munir. 2012. *Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah dan Perbankan konvensional (Studi kasus pada Bank Muamalat Syariah dan Bank Tabungan Negara)*. Universitas Negeri Surabaya.
- Munawir. 2006. *Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Likuiditas Saham Perusahaan Perbankan*. Jurnal Manajemen Keuangan. Universitas Kristen Petra, Jakarta.
- Ningtyas, Candra Puspita. 2012. *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan*. Jurnal. Malang.
- Nur'Azlina, 2006. *Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Konvensional Dengan Perbankan Syariah Yang Listed di BEI*. Skripsi Universitas Bung Hatta Padang.
- Rahmawati, Isna, 2008. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia*. Jurusan Ekonomi Islam. STAIN Surakarta. Jogjakarta.
- Rindawati, Ema. 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Risckhawati Ahmad. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Bankk Rakyat Indonesia dan Bank BRI Syariah di Indonesia*. Jurnal Manajemen Keuangan.
- Siamat, Dahlan, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Silvanita, Ktut, 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Erlangga. Jakarta.
- Srimulyani, Indrawati, 2007. *Pertumbuhan Sektor Syariah dan Strategi Bank Konvensional*.
- Subaweh, Imam, 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007*. Jurnal Ekonomi Bisnis No. 2. Vol, 13 Agustus.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Revisi Jakarta.
- Subramanyam. 2014. *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi 10.
- Sujarwo, Agus. 2005. *Dasar-dasar Metode Penelitian dan Riset Bisnis. Untuk Ilmu Ekonomi*. Andi, Surabaya.
- Tambunan, Tulus T.H, 2009. *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyu, Isnainiantol Iadi. 2012. *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Sebelum, Selama dan Sesudah Krisis Finansial Global 2008. (Studi Kasus pada Bank Umum*

Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2007-2010). UIN Sunan Kahlijaga Yoryakarta.

Widya Wahyu, Ningsih. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.

Yanti, Novi. 2013. *Analisis Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal KBP. Vol.1 No.2 September 2013. Hal 161-180

<http://www.bank> BBRI.co.id diakses pada 30 oktober 2016.

<http://www.bank> panin.co.id diakses pada 30 oktober 2016.

www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank/